

Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa Melalui Implementasi *Project Based Learning* dalam Proses Pembelajaran PAI

***Miftah Falah Udwi Syarfiah¹, Zahra Nur Azizah², Hoerotunnisa³, Tarsono⁴, Siti Nurhuda Abd Wahid⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁵ Universiti Malaya, Malaysia

Email: 2249020072@student.uinsgd.ac.id¹, 2249020072@student.uinsgd.ac.id²,
2249020066@student.uinsgd.ac.id³, tarsono@uin.sdg.ac.id⁴, sawahid@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i3.288>

Received: 29 Juni 2025 | Revised: 29 Juli 2025 | Accepted: 7 Agustus 2025 | Published: 17 Agustus 2025

Abstract :

Project Based Learning research is an innovative learning model that emphasizes students in solving a problem by producing a product, making decisions, conducting investigative activities so that creativity and motivation of students increase. The teacher as a facilitator gives students assignments to develop their potential. The stages in Islamic Religious Education learning using the project-based learning model are as follows. 1) Determining basic questions, 2) Making product design plans. 3) Preparing a product manufacturing schedule. 4) Monitoring student performance and project progress. 5) Assessment of results. 6) Evaluation of learning experiences. The implementation of this project-based learning model can be used in Islamic Religious Education materials including Akidah Akhlak, SKI, Fiqh and Qurdits. The purpose of this learning is for students to be able to conclude the material from their direct experience. However, in the implementation process, of course, there are still some obstacles. So that teachers are expected to be mentors and facilitators during the learning process. There are many learning methods that can be used during learning, one of which is PjBL. This study aims to determine the benefits of implementing PjBL for Islamic Religious Education subjects during learning. The data collection method used is a literature study through books, journals, and field research results conducted by previous researchers that are relevant to this study. The results of the study indicate that the implementation of the PjBL model can significantly increase students' creativity in conveying ideas and creating original learning products. In addition, student collaboration has also increased, as seen from their ability to work together in groups, divide tasks, and support each other in the process of completing projects. Thus, the Project Based Learning model has proven effective in increasing student creativity and collaboration in Islamic Religious Education learning.

Keywords : *Project Based Learning, PAI, Students' Creativity and Active Collaboration.*

Abstrak :

Penelitian pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk. 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk. 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. 5) Penilaian hasil. 6) Evaluasi pengalaman belajar. Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek ini dapat digunakan pada materi-materi PAI yang meliputi Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Qurdits. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi mentor dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran, salah satunya adalah PjBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penerapan PjBL untuk mata pelajaran PAI selama



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan membuat produk pembelajaran yang orisinal. Selain itu, kolaborasi siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok, membagi tugas, serta saling mendukung dalam proses penyelesaian proyek. Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI

Kata Kunci: Project Based Learning, PAI, Kreativitas dan Kolaborasi Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks, menuntut transformasi menyeluruh dalam pendekatan pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing secara global. Kebutuhan akan penguasaan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan memecahkan masalah menjadi semakin mendesak seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar praktik pembelajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta terbatasnya ruang untuk pengembangan potensi dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Salah satu model yang dianggap efektif adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan merealisasikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui penerapan PjBL, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman otentik dalam bekerja kolaboratif, berpikir solutif, serta membangun tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan terampil dalam merespons dinamika sosial di lingkungan sekitar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi model PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta hasil belajar peserta didik secara signifikan. Bahkan, PjBL juga dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi kelemahan dalam sistem pembelajaran tradisional. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep dan prosedur pelaksanaannya, serta pada dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut implementasi model Project Based Learning dalam konteks pembelajaran, baik dari segi proses pelaksanaan maupun dampaknya terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penelaahan terhadap teks atau dokumen. Studi pustaka dilakukan untuk menelusuri berbagai literatur ilmiah yang

relevan guna mengkaji konsep, prinsip, dan penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer, sekunder, dan tersier. Data primer berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terkini yang membahas implementasi PjBL dalam konteks pendidikan, khususnya PAI. Data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi dan laporan penelitian terdahulu, sedangkan data tersier mencakup ensiklopedia, kamus, dan sumber penunjang lain yang bersifat pelengkap. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan aktualitasnya terhadap fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dan telaah kritis terhadap isi literatur yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan isi dari dokumen atau teks yang ditelaah. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang mendalam terkait efektivitas dan implikasi penggunaan PjBL dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Project Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Bransford dan Stein dalam Warsono & Harianto (1993), dikatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan”.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi attensi dan usaha siswa.

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Project based learning merupakan jenis pembelajaran yang menekankan kepada kreativitas bernalar, penyelesaian masalah, dan kolaborasi peserta didik dengan tujuan mewujudkan dan mengoperasikan pengetahuan baru (Wajdi, 2017). Model *Project Based Learning* merupakan salah satu penerapan dari pendekatan pembelajaran konstruktivis dengan pendekatan yang menitikberatkan pada mata pelajaran dan praktik dalam kehidupan nyata, menekankan pada kegiatan pembelajaran jangka panjang daripada praktik jangka pendek dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Taskiran, 2021). Model pembelajaran ini menantang peserta didik untuk merencanakan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam suatu proyek yang tujuannya

mengintegrasikan teori dan praktik yang telah dipelajari oleh peserta didik (Ana et al., 2022).

Model *Project Based* learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar melalui tindakan kolaborasi proyek untuk menghasilkan suatu produk (Eliyasn et al, 2019). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan instruksional yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek yang melibatkan tantangan dan masalah dalam dunia nyata yang mereka hadapi di masa yang akan datang (Pusztai, 2021). Model *Project Based* learning menyiapkan tugas berdasarkan masalah yang kompleks untuk diselidiki peserta didik secara individu atau berkelompok, yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk menciptakan suatu produk yang kemudian dipresentasikan hasilnya.

Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (M. Hosnan, 2016: 319-321).

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Karakteristik Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yaitu:

- 1) Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 2) Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 4) Melakukan evaluasi secara kontinue.
- 5) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 6) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- 7) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Teori Yang Mendasari Model *Project-Based Learning*

Model pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki landasan teoritis tertentu. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *Project Based learning* adalah

- 1) Dukungan PjBL Secara Teoritis, Pembelajaran berbasis proyek juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.
- 2) Dukungan PjBL Secara Empiris, Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme.

Menurut pemaparan diatas bahwa penerapan pembelajaran didalam kelas bertumpu pada kegiatan belajar aktif dalam bentuk kegiatan (melakukan sesuatu) dari pada kegiatan pasif seperti guru hanya mentransfer ilmu pada tersebut. Pembelajaran ini memberi peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain dan memperkenalkan ide sendiri kepada orang lain, adalah suatu bentuk pembelajaran individu. Dari meningkatkan

ketrampilan dan memecahkan masalah secara bersama.

Hubungan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran PjBL

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan seharusnya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks PAI, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih dalam dan kontekstual (Trianto, 2024).

Salah satu keunggulan utama dari PjBL adalah kemampuannya dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Melalui proyek yang dirancang bersama, siswa diberi kebebasan untuk menciptakan ide, merancang bentuk karya, dan mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk produk yang orisinal. Misalnya, saat mempelajari materi tentang akhlak terpuji, siswa dapat membuat video pendek, poster dakwah, atau sketsa drama bertema "Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari." Dalam proses ini, siswa tidak hanya memahami nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara kreatif dalam bentuk yang sesuai dengan karakter dan minat mereka. Selain kreativitas, PjBL juga secara alami mendorong kolaborasi antar siswa. Proyek yang dilakukan secara kelompok mengharuskan setiap anggota untuk berkomunikasi, berbagi tugas, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan proyek. Proses ini memperkuat nilai-nilai Islam seperti musyawarah (diskusi bersama), ukhuwah (persaudaraan), dan ta'awun (tolong-menolong). Dalam pelaksanaan proyek, siswa belajar saling menghargai pendapat, menyelesaikan konflik secara bijak, serta bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam kelompok. Ini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sosial dan spiritual siswa.

Hubungan antara kreativitas dan kolaborasi dalam PjBL sangat erat dan saling menguatkan. Kerja sama yang baik dalam kelompok memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide baru, sementara kreativitas individu dan kelompok memperkaya proses kolaboratif dalam menghasilkan solusi dan produk yang bermakna. Dalam pembelajaran PAI, sinergi ini menghasilkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, karena siswa mengalami sendiri bagaimana menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Contoh konkret implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI misalnya pada tema "Meneladani Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW", siswa diberi tugas proyek untuk membuat pementasan drama atau vlog pendek yang menampilkan perilaku jujur, sabar, dan dermawan. Selama proses pembuatan proyek, siswa belajar berdiskusi untuk menentukan alur cerita, membagi peran, menulis naskah, dan berlatih bersama. Kreativitas mereka berkembang saat menyusun skrip dan menampilkan akting, sementara kolaborasi mereka terlihat dari cara mereka menyelesaikan tugas secara bersama dan saling mendukung. Dengan demikian, Project Based Learning terbukti memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI di kelas. Model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang tangguh, kreatif, dan kooperatif. Oleh karena itu, penerapan PjBL sangat direkomendasikan untuk memperkuat tujuan pembelajaran PAI yang holistik dan bermakna (Hosman, 2014).

Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memiliki sejumlah kelebihan yang memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu keunggulan utamanya adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan proyek, siswa cenderung lebih tekun dan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas karena merasa proses belajar dalam proyek lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, model ini turut mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, di mana siswa dituntut untuk aktif mencari solusi dari berbagai tantangan kompleks yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Kegiatan proyek juga mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antar siswa. Kerja kelompok yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan komunikasi secara efektif. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga mengelola waktu, sumber daya, serta peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterampilan dalam mengelola proyek menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, di mana siswa belajar merancang langkah kerja, menentukan prioritas, dan mengatur penggunaan sumber daya secara efisien.

Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual, karena dirancang menyerupai situasi dunia nyata. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Menurut Moursund, pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan riset di perpustakaan, kolaborasi, serta manajemen sumber daya. Dengan kata lain, model ini tidak hanya menekankan pencapaian hasil akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di lingkungan pendidikan. Salah satu tantangan utamanya adalah kebutuhan waktu yang relatif panjang untuk menyelesaikan suatu proyek hingga menghasilkan produk akhir yang diharapkan. Selain itu, model ini juga menuntut biaya yang tidak sedikit, terutama dalam penyediaan bahan, peralatan, dan fasilitas pendukung yang memadai. Guru yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek pun dituntut untuk memiliki keterampilan khusus serta kesiapan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan metode ini. Di sisi lain, pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang cenderung mudah menyerah atau belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Kelemahan lainnya terletak pada kesulitan dalam melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam kerja kelompok, sehingga dikhawatirkan tidak semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang merata (Ridwan, 2014).

Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning (PjBL) sebagaimana dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation mencakup enam tahapan utama yang membentuk kerangka dasar implementasi model ini di kelas. Proses pembelajaran dimulai dengan merumuskan pertanyaan yang esensial, yaitu topik yang relevan dengan realitas dunia nyata dan menuntut investigasi mendalam. Pertanyaan ini dirancang untuk menggugah pengetahuan, menstimulasi tanggapan kritis, serta mendorong munculnya ide-ide dari peserta didik terkait tema proyek yang akan diangkat. Setelah itu, tahapan selanjutnya adalah merancang aturan pelaksanaan proyek, yang mencakup penetapan aturan main dan pemilihan aktivitas yang tepat untuk menjawab pertanyaan esensial. Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan serta mengidentifikasi alat dan bahan yang tersedia untuk mendukung keberhasilan proyek.

Langkah berikutnya adalah penyusunan jadwal aktivitas yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Jadwal ini dirancang untuk mengatur waktu pelaksanaan proyek secara efisien dan memastikan semua tahapan dapat diselesaikan tepat waktu. Selama proses berlangsung, pendidik memiliki peran penting dalam memantau perkembangan peserta didik. Monitoring dilakukan melalui fasilitasi aktif dalam setiap proses pengerjaan proyek, guna memastikan keterlibatan serta arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Setelah proyek selesai, hasil kerja peserta didik dinilai untuk mengukur ketercapaian standar pembelajaran, mengevaluasi kemajuan individu, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran lanjutan. Terakhir, tahap evaluasi pengalaman belajar dilakukan melalui refleksi bersama antara pendidik dan peserta didik. Refleksi ini dapat bersifat individu maupun kelompok, dan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaan serta pengalaman mereka selama menjalani proses pengerjaan proyek.

Secara umum, pembelajaran berbasis proyek melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan (planning), implementasi atau pelaksanaan (creating), dan pengolahan hasil (processing). Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus menggunakan enam langkah pembelajaran berbasis proyek sebagaimana dirumuskan oleh The George Lucas Educational Foundation, yang meliputi: dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, penyusunan jadwal aktivitas, pemantauan perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja, dan evaluasi terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-Prinsip Model Project Based Learning

Prinsip Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat kompleks, karena menuntut keterampilan dalam menganalisis masalah yang harus dirancang, dikelola, dan diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya, PjBL mengikuti tahapan perencanaan, implementasi atau penciptaan, dan pemrosesan hasil. Berbeda dengan Problem Based Learning (PBL) yang menekankan pada proses identifikasi masalah, konfrontasi informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, serta penemuan pengetahuan secara personal, PjBL lebih menekankan pada pengembangan keterampilan melalui proyek nyata yang terstruktur.

Secara prinsip, pembelajaran berbasis proyek mengandung lima asas utama. Prinsip sentralistik menyatakan bahwa proyek merupakan inti dari proses pembelajaran yang menjadi jantung dari kurikulum. Melalui proyek, peserta didik mengalami langsung dan memahami konsep-konsep inti dari suatu disiplin ilmu. Prinsip pendorong menggarisbawahi pentingnya proyek yang dilandasi oleh pertanyaan atau permasalahan nyata, yang dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh konsep atau prinsip utama dari suatu bidang pengetahuan. Ini memberikan dorongan eksternal yang kuat untuk menumbuhkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selanjutnya, prinsip investigasi konstruktif menekankan pada kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, melalui proses inkuiri, pembangunan konsep, dan pemecahan masalah. Proses ini melibatkan perancangan, pengambilan keputusan, penemuan, dan pengembangan model solusi. Prinsip otonomi menekankan pentingnya kemandirian peserta didik dalam menentukan pilihan dan mengelola proses belajarnya dengan pengawasan minimal. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu menumbuhkan tanggung jawab dan kebebasan belajar. Terakhir, prinsip realistik menegaskan bahwa proyek yang diberikan harus bersifat nyata dan relevan dengan dunia nyata, mencakup pemilihan topik, pembagian peran, kolaborasi kerja, produk yang dihasilkan, serta standar produk yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teori, kajian literatur, dan analisis implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan abad ke-21 siswa, khususnya dalam aspek kreativitas dan kolaborasi. Dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, PjBL memberikan ruang dan peluang yang luas bagi siswa untuk mengalami proses belajar secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Melalui penerapan PjBL, siswa dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, hingga penyampaian hasil dalam bentuk produk nyata yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Proses ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan ide-ide yang sesuai, serta memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan gagasan keagamaan dengan cara yang inovatif. Kreativitas siswa terasah secara alami karena mereka ditantang untuk menyampaikan pemahaman keagamaan melalui bentuk yang menarik, seperti poster, video dakwah, drama, pameran, atau presentasi kelompok, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI yang kaya akan nilai dan makna.

Selain kreativitas, kolaborasi menjadi aspek penting yang berkembang selama proses proyek berlangsung. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan ide, membagi peran dan tanggung jawab, serta saling mendukung dalam menyelesaikan proyek hingga tuntas. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab bersama. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI, yakni membentuk karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi PjBL dalam PAI juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan. Siswa merasa lebih termotivasi karena terlibat langsung dalam pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata. Mereka tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan menjadi subjek aktif yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan refleksi.

Namun, keberhasilan PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus mampu merancang proyek yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif selama proses berlangsung. Dukungan sarana prasarana, manajemen waktu yang baik, serta penilaian autentik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar dalam arti akademik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang aktif, inovatif, kooperatif, dan berkarakter Islami. Oleh karena itu, PjBL layak menjadi model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pengembangan proses pembelajaran PAI yang lebih bermakna, menyenangkan, dan memberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, B., Arjudin, A., Novitasari, D., & Kertiyan, N. M. I. (2023). The development of project based learning module for vocational high schools to improve critical thinking skills. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 7(1), 39–49. <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i1.11806>
- Cahyadi, R., Rosidi, M. I., & Abdillah, N. (2024). Evaluation of project-based learning implementation to encourage student creativity and innovation. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 427–438. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/133>
- Dewi, L. N. G. A., Widiana, I. W., & Jayanta, I. N. L. (2024). The project-based learning assessment guide (Project-Based Learning) is oriented towards phenomenon-based learning. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(2), 362–372. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.74594>
- Eliyasni, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended learning and project based learning: The method to improve students' higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.549>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Ghalia Indonesia*.
- Priatna, I. K., Putrama, I. M., & Divayana, D. G. H. (2017). Pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran videografi untuk siswa kelas X desain komunikasi visual di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i1.9931>
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran saintifik kurikulum 2013. PT Bumi Aksara.
- Taşkıran, A. (2021). Project-based online learning experiences of pre-service teachers. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 4(3), 391–405. <https://doi.org/10.31681/jetol.977159>
- Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi project based learning (PBL) dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.696
- Wena, M. (2013). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional. Bumi Aksara.